

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, SIZE PERUSAHAAN DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI, SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID 19**

RICKY LENDE

1211700098

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17

Agustus 1945 Surabaya Email : Lendericky51@gmail.com

Abstrak : Sebagai organisasi bisnis, perusahaan memiliki orientasi tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Makna tujuan perusahaan dalam jangka pendek (arti sempit) yaitu bertujuan mengejar keuntungan untuk menambah kekayaan pemilikinya. Sedangkan makna dari tujuan perusahaan modern (jangka panjang) yaitu bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan disertai dengan eksistensi secara periodik dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan, size perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI, sebelum dan saat pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif.

Metode analisis penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Uji R^2 , Uji F dan Uji t. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, apabila dilihat dari Uji t pada tahun 2019 TATO (X1), DPR (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Size Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan Uji t pada tahun 2020 TATO (X1), DPR (X2), dan Size Perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan apabila dilihat dari Uji F TATO (X1), DPR (X2), dan Size Perusahaan (X3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Kata Kunci : *Total Asset Turn Over (TATO), Dividen Payout Ratio (DPR), Size Perusahaan, dan Price Book Value (PBV)*

Abstract : As a business organization, the company has a long-term and short-term goal orientation. The meaning of the company's goals in the short term (narrow sense) is aimed at pursuing profits to increase the wealth of the owner. Meanwhile, the meaning of the modern (long-term) company goal is to increase the value of the company accompanied by periodic and continuous existence. This study aims to determine and analyze the effect of financial performance, company size and dividend policy on the value of the automotive sector companies listed on the IDX, before and during the covid 19 pandemic. This study uses a type of quantitative method.

The research analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, R2 test, F test and t test. Based on the results of this study, when viewed from the t-test in 2019 TATO (X1), DPR (X2) has no effect on Company Value, and Company Size has a significant effect on Company Value. And the t-test in 2020 TATO (X1), DPR (X2), and Company Size (X3) have no effect on Company Value. Meanwhile, when viewed from the F TATO Test (X1), DPR (X2), and Company Size (X3) together have no effect on Company Value (Y)

Keywords: Total Asset Turn Over (TATO), Dividend Payout Ratio (DPR), Company Size, and Price Book Value (PBV)

PENDAHULUAN

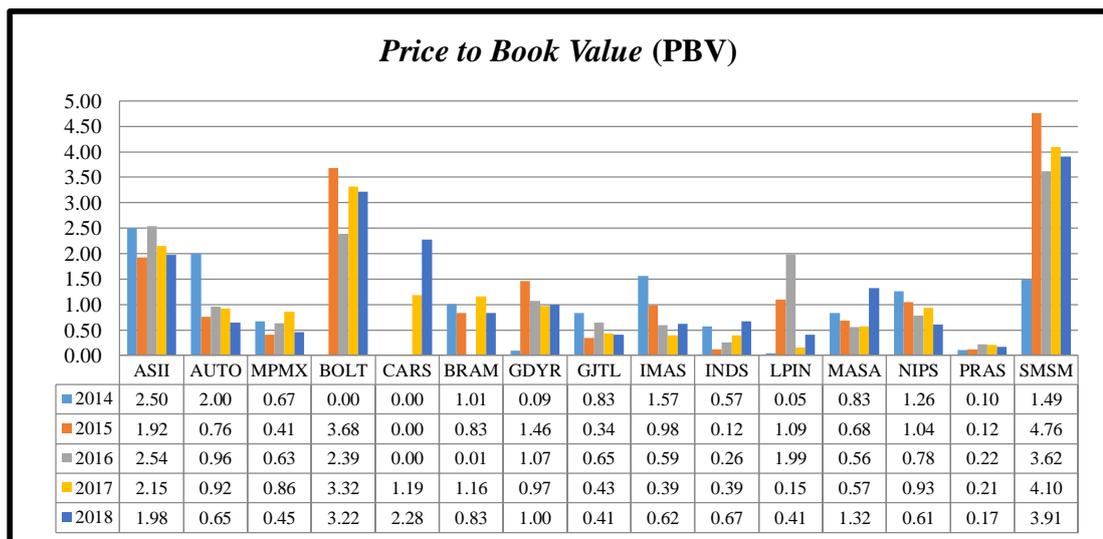
Sebagai organisasi bisnis, perusahaan memiliki orientasi tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Makna tujuan perusahaan dalam jangka pendek (arti sempit) yaitu bertujuan mengejar keuntungan untuk menambah kekayaan pemiliknya. Sedangkan makna dari tujuan perusahaan modern (jangka panjang) yaitu bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan disertai dengan eksistensi secara periodik dan berkesinambungan.

Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai aspek, salah satunya dinilai dari harga pasar saham yang dimiliki, sebab harga pasar saham dapat menjadi tolok ukur penilaian investor atas besarnya

ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Agus Prawoto (2016:21) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Nilai perusahaan sering diindikasikan dengan harga saham, di mana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaannya pun akan semakin tinggi.

menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:64) Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan capital gains.

Gambar 1.1 Price to Book Value (PBV) pada perusahaan otomotif 2014-2018



Sumber: Pengolahan Data

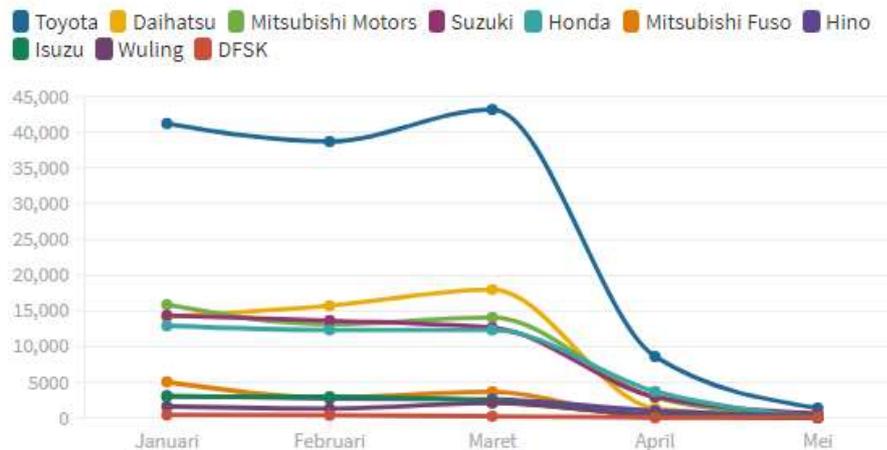
Berdasarkan Gambar 1.1 yang terdapat pada grafik diatas merupakan perhitungan nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami pergerakan yang fluktuatif (naik turun). Dapat disimpulkan pada perusahaan ASII, BOLT, CARS, dan SMSM menunjukkan nilai perusahaannya setiap akhir periode mengalami kenaikan, angkanya setiap tahun diatas 1 berarti kinerja perusahaannya dinyatakan baik nilai

perusahaannya. Untuk perusahaan AUTO, MPMX, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, NIPS, dan PRAS menunjukkan nilai perusahaannya setiap akhir periode mengalami penurunan, angkanya dibawah 1 dan dinyatakan tidak baik nilai perusahaannya. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan dan kinerja perusahaan cenderung mengalami penurunan sehingga kurang maksimalnya kinerja perusahaan tersebut berdampak pada keputusan para investor sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan ketidakstabilan pada ekonomi Indonesia baik dari sisi permintaan maupun penjualan, Pandemi COVID-19 juga telah membuat daya beli masyarakat menurun yang berimbas pada industri otomotif di Indonesia. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat penurunan produksi mobil sudah mulai terlihat sejak April 2020 seiring dengan mulai diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah.

Dalam tiga bulan pertama pada tahun ini, total produksi mobil tercatat berada di atas 100 ribu unit per bulannya. Namun, penurunan mulai terjadi pada April dan semakin turun pada Mei. Total produksi pada Maret tercatat sebesar 111.565 unit dengan Toyota sebagai produsen terbanyak. Namun, angka tersebut turun sebesar 80 persen pada April 2020. Total produksi pada April tercatat sebesar 21.434 unit. Angka produksi kembali turun tajam menjadi 2.627 pada Mei. Total produksi nasional sepanjang Januari-Mei 2020 tercatat sebanyak 352.571 unit. Angka tersebut turun 32,8 persen jika dibandingkan angka tahun lalu pada periode yang sama. Total produksi pada Januari-Mei 2019 tercatat sebesar 524.967 unit.

Gambar 1.2 10 Brand Dengan Produksi Tertinggi 2020 Periode Januari-Mei



Sumber: Gaikindo • Visualisasi Data: Hanif Gusman

Sepanjang Januari hingga Mei, meski turut mengalami penurunan produksi, Toyota tercatat sebagai produsen dengan jumlah produksi unit terbanyak, yakni dengan 131.161 unit. Daihatsu dan Mitsubishi Motors menyusul masing-masing dengan 49.163 dan 45.873 unit. Meskipun termasuk dalam tiga produsen terbanyak pada tahun ini, Daihatsu dan Mitsubishi Motors nihil produksi pada bulan Mei. Kedua produsen tersebut memang sempat menghentikan sementara produksi mereka akibat dampak pandemi. Daihatsu menghentikan sementara produksi sejak 10 April dan kembali membukanya pada 3 Juni.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Amirullah (2015:8) fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen yang merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Nilai Perusahaan

Menurut I Gusti Ketut Purnaya (2016:28) Nilai perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Akan tetapi, bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham.

Menurut Agus Prawoto (2016:21) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Nilai perusahaan sering diindikasikan dengan harga saham, di mana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaannya pun akan semakin tinggi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut (Jogiyanto;2014:143) :

1. Faktor internal perusahaan yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. misalnya pemasaran, produksi, maupun pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas maupun hutang. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan cara membeli saham yang

dikeluarkan oleh perusahaan. Jumlah permintaan saham meningkat sedangkan jumlah penawaran tetap akan menyebabkan harga pasar saham meningkat.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar perusahaan yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Brigham (2011:151) rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kasyang aman serta terus mengalami pertumbuhan, dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah. Adapun penjelasan dari PBV adalah *Price Book Value*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. *Price Book Value* dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BVS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price PerShare* atau Harga Pasar per saham

BPS = *Book Price PerShare* atau Nilai Buku per saham

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) yaitu Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah suatu prestasi perusahaan yang menunjukkan nilai keberhasilan dari suatu usaha yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2016:104) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Harahap (2015:190) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan uraian pos-pos laporan keuangan yang menjadi unit informasi yang lebih kecil, digunakan untuk melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat analisa laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka yang ada di dalamnya untuk melihat hubungan serta makna antara satu dengan yang lain untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Macam-Macam Rasio Keuangan: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

Size Perusahaan (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm).

Menurut Jogiyanto (2013:282) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai berikut: “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain)”. Kurniah (2012:148) menyatakan ukuran perusahaan sebagai berikut: “Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan”. Kemudian menurut Bambang Riyanto (2012:305) bahwa: “Ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar dan kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Metode Pengukuran *Size* Perusahaan (Ukuran Perusahaan)

indikator dalam ukuran perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2013:282) Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log asset atau Ln Total Asset.

Menurut Sartika (2012:37), Ukuran perusahaan “... diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-

masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan”. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus :

$$Size = Ln (Total Aktiva)$$

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Kebijakan Deviden

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:64) Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan capital gains. Sedangkan menurut Taufik Hidayat (2011:31) mendefinisikan dividen sebagai berikut: “dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (*net income after tax* atau *earnings after tax*) dikurangi laba ditahan (*retained earning*) sebagai cadangan perusahaan.”

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Weston dan Copeland (1986) dalam Tatang Ary Gumanti (2013:82) mengidentifikasi setidaknya ada 11 faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan antara lain:

1. Undang-undang Sejumlah peraturan dengan sengaja ditetapkan untuk mengurangi kemungkinan tindakan semena-mena dari manajemen untuk membagi dividen secara berlebihan.
2. Posisi likuiditas Keberadaan laba ditahan (sisa laba) dalam laporan keuangan (neraca) perusahaan tidak sekaligus mencerminkan ketersediaan dan didalam perusahaan sesuai dengan jumlah laba ditahan.

3. Kebutuhan untuk pelunasan utang Perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.
4. Batasan-batasan dalam perjanjian hutang ada dua hal yang umum dinyatakan dalam perjanjian persyaratan utang piutang (debt covenants), yaitu (1) dividen pada masa yang akan datang hanya boleh dibayar jika uangnya bersumber dari laba tahun berjalan, bukan dari laba tahun-tahun yang lalu, atau (2) dividen hanya dapat dibayarkan jika tingkat modal kerja perusahaan mencapai level tertentu. Artinya jika modal kerja yang tersedia di perusahaan berada dibawah level yang aman, manajemen perusahaan tidak boleh membayar dividen atau kalaupun membayar, besarnya dividen harus menyesuaikan dengan keberadaan modal kerja.
5. Potensi ekspansi aktiva Siklus kehidupan perusahaan akan menentukan kapasitas perusahaan yang tercermin pada skala usahanya dan jika skala usaha menunjukkan tren semakin besar yang konsekuensinya membuat perusahaan semakin membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi, maka dividen akan terpengaruh.
6. Perolehan laba Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham.
7. Stabilitas laba Laba yang stabil dari waktu ke waktu sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.
8. Peluang penerbitan saham di pasar modal Perusahaan masih relatif kecil dan baru berdiri, maka alternatif pembiayaan di pasar modal akan mengandung risiko yang tinggi.
9. Kendali kepemilikan Kebutuhan akan dana bagi perusahaan seakan-akan merupakan sesuatu yang tidak ada habisnya
- 10.** Kesalahan akumulasi pajak atas laba Karakter masing-masing sangat bervariasi termasuk juga investor di pasar modal.

Metode Pengukuran Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan dividen, karena akan digunakan 39 sebagai laba ditahan untuk membiayai pendanaan perusahaan. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio pasar. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012: 82) rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang dapat dihitung :

1. Price Earning Ratio (PER)

PER melihat harga saham relative terhadap earning-nya.

PER bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

2. Dividend Yield

Dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena dividend yield merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. Dividen yield dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar per Lembar}}$$

3. Dividend Payout Ratio (DPR)

Rasio ini melihat bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. DPR dapat dihitung sebagai berikut:

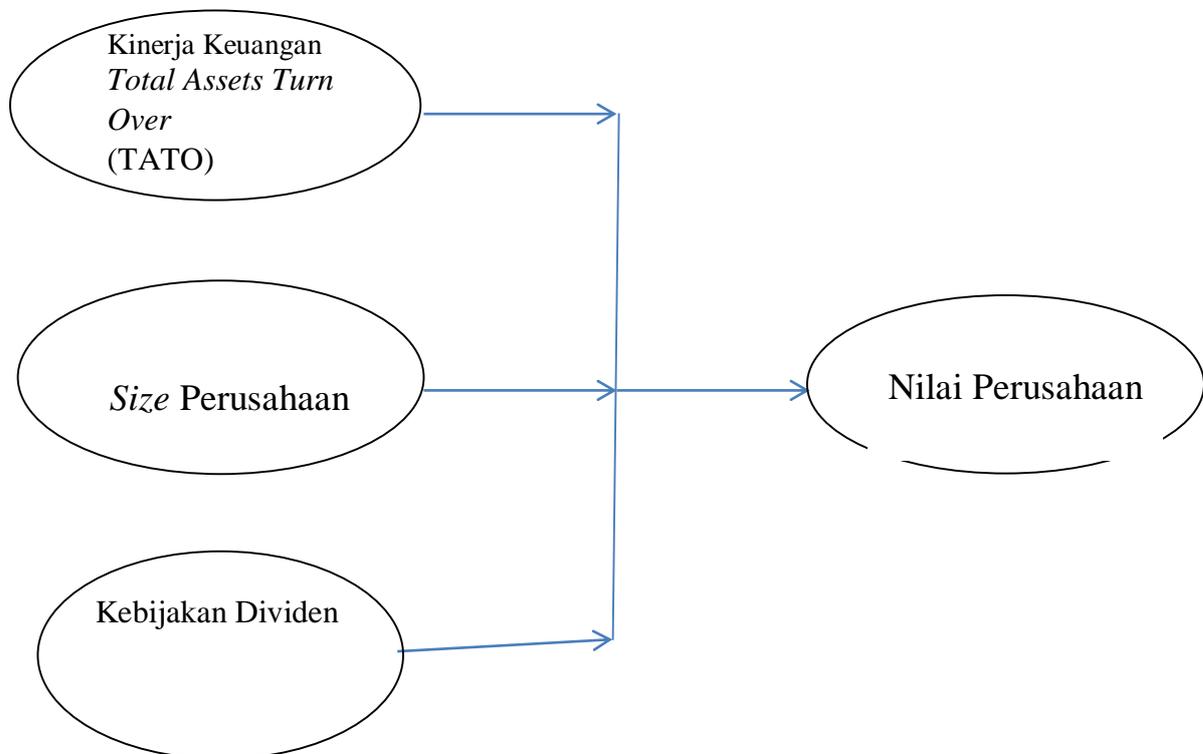
$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

Adapun Earning per Lembar (Earning per share) dapat dihitung Sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *dividend payout ratio* untuk mengukur kebijakan dividen. Karena rasio ini memberikan gambaran yang lebih baik terhadap keuntungan yang diperoleh pemegang saham dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

1. H1: *Total Assets Turn Over* (TATO), *Size Perusahaan*, dan *Kebijakan Dividen* berpengaruh secara simultan terhadap *Nilai Perusahaan* Sektor Otomotif Go Public di BEI Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19
2. H2: *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Nilai Perusahaan* Sektor Otomotif Go Public di BEI Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19

3. H3: *Size* Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif Go Public di BEI Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19
4. H4: Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif Go Public di BEI Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang masih beroperasi sampai sekarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2019-2020. Data diambil dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX) yang dipublikasikan di www.idx.com. pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021.

Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari suatu lembaga yang telah mempublikasikan data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan didapatkan melalui www.idx.co.id.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif go public di Bursa Efek Indonesia 2019-2020. Jumlah populasi sebanyak 15 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi obyek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan yang sahamnya aktif diperjualbelikan selama periode pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas Tahun 2019 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		28	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,98104247	
Most Extreme Differences	Absolute	,189	
	Positive	,189	
	Negative	-,103	
Test Statistic		,189	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,243 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,232
		Upper Bound	,254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Normalitas Tahun 2020 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		28	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,70760603	
Most Extreme Differences	Absolute	,208	
	Positive	,208	
	Negative	-,141	
Test Statistic		,208	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,155 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,146
		Upper Bound	,164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Output SPSS 25

Dalam hasil pengujian statistic, bahwa nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) tahun 2019 dalam regresi adalah sebesar 0.243. Nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) tahun 2020 dalam regresi adalah sebesar 0.155. Nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) tahun 2019 dan 2020 dalam regresi lebih besar dari pada 0,05. Mekan dengan demikian dapat di artikan bahwa seluruh residul dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Tahun 2019

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,419	,898		3,808	,001		
	TATO_1	-,604	,593	-,186	-1,019	,318	,979	1,021
	DPR_1	-,060	,048	-,229	-1,258	,220	,985	1,015
	Size_Perusahaan_1	-,090	,042	-,390	-2,146	,042	,993	1,007

a. Dependent Variable: PBV_1

Uji Multikolinearitas Tahun 2020

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,076	,638		3,254	,003		
	TATO_2	-,222	,477	-,092	-,464	,647	,905	1,105
	DPR_2	-,006	,010	-,106	-,539	,595	,924	1,082
	Size_Perusahaan_2	-,057	,030	-,362	-1,898	,070	,979	1,022

a. Dependent Variable: PBV_2

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 di atas diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 pada masing-masing variabel (TATO, DPR, dan Size Perusahaan) di tahun 2019 dan 2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Tahun 2019

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 ^a	,663	,649	,58967866	2,100

a. Predictors: (Constant), lag_1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

D	Dl	du	4-dl	4-du
2,100	1,181	1,650	2,819	2,350

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil pengujian tahun 2019 tersebut, nilai Durbin Watson menunjukkan angka 2,100 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% atau 0,05. Jumlah observasi (n) sebanyak 28, dan jumlah variabel independen 3. Maka diperoleh nilai dU = 1,650 dan nilai dL = 1,181 berdasarkan tabel DW. Menunjukkan nilai DW 2,100 lebih besar dari dU yaitu 1,650 dan nilai DW 2,100 kurang dari $(4 - dU) = 4 - 1,650 = 2,350$ dengan kata lain $1,181 < 2,100 < 2,350$. Selain itu nilai DW 2,100 lebih besar dari dL yaitu 1,181 dan nilai DW 2,100 kurang dari $(4 - dL) = 4 - 1,181 = 2,819$ dengan kata lain $1,181 < 2,100 < 2,819$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Autokorelasi Tahun 2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 ^a	,426	,378	,50260094	1,676

a. Predictors: (Constant), lag_2

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

D	Dl	Du	4-dl	4-du
1,676	1,181	1,650	2,819	2,350

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil pengujian tahun 2020 tersebut, nilai Durbin Watson menunjukkan angka 1,676 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% atau 0,05. Jumlah observasi (n) sebanyak 28, dan jumlah variabel independen 3. Maka diperoleh nilai dU = 1,650 dan nilai dL = 1,181 berdasarkan tabel DW. Menunjukkan nilai DW 1,676 lebih besar dari dU yaitu 1,650 dan nilai DW 1,676 kurang dari $(4 - dU) = 4 - 1,650 = 2,350$ dengan kata lain $1,181 < 1,676 < 2,350$. Selain itu nilai DW 1,676 lebih besar dari dL yaitu 1,181 dan nilai DW 1,676 kurang dari $(4 - dL) = 4 - 1,181 = 2,819$ dengan kata lain $1,181 < 1,676 < 2,819$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji F (simultan)

Uji F 2019

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,113	3	2,371	2,190	,115 ^b
	Residual	25,986	24	1,083		
	Total	33,099	27			

a. Dependent Variable: PBV_1

b. Predictors: (Constant), Size_Perusahaan_1, DPR_1, TATO_1

Uji F 2020

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,305	3	,768	1,364	,278 ^b
	Residual	13,519	24	,563		
	Total	15,824	27			

a. Dependent Variable: PBV_2

b. Predictors: (Constant), Size_Perusahaan_2, DPR_2, TATO_2

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan uji ANOVA di atas diperoleh signifikan pada tahun 2019 sebesar 0,115. Karena sig lebih besar $0,115 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jadi TATO, DPR, dan size perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan. Dan signifikan pada tahun 2020 sebesar 0,278. Karena sig lebih besar $0,278 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jadi TATO, DPR, dan size perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji T (parsial)

Uji T 2019

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,419	,898		3,808	,001
	TATO_1	-,604	,593	-,186	-1,019	,318
	DPR_1	-,060	,048	-,229	-1,258	,220
	Size_Perusahaan_1	-,090	,042	-,390	-2,146	,042

a. Dependent Variable: PBV_1

Uji T 2020
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,076	,638		3,254	,003
	TATO_2	-,222	,477	-,092	-,464	,647
	DPR_2	-,006	,010	-,106	-,539	,595
	Size_Perusahaan_2	-,057	,030	-,362	-1,898	,070

a. Dependent Variable: PBV_2

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Uji parsial TATO tahun 2019 memiliki nilai sebesar -1,019 dengan nilai signifikan sebesar 0,318. Signifikan t lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dan tahun 2020 memiliki nilai sebesar -0,464 dengan nilai signifikan sebesar 0,647. Signifikan t lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berarti pada tahun 2019 dan 2020 tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan.
2. Uji parsial DPR tahun 2019 memiliki nilai sebesar -1,258 dengan nilai signifikan sebesar 0,220. Signifikan t lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dan tahun 2020 memiliki nilai sebesar -0,539 dengan nilai signifikan sebesar 0,595. Signifikan t lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berarti pada tahun 2019 dan 2020 tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Dividen Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan.
3. Uji parsial Size Perusahaan tahun 2019 memiliki nilai sebesar -2,146 dengan nilai signifikan sebesar 0,042. Signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Size Perusahaan* terhadap nilai perusahaan. Dan tahun 2020 memiliki nilai sebesar -1,898 dengan nilai signifikan sebesar 0,070. Signifikan t lebih besar dari 0,05

maka H_0 ditolak. Berarti pada tahun 2020 tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Size Perusahaan* terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) 2019

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 ^a	,215	,117	1,04055

a. Predictors: (Constant), Size_Perusahaan_1, DPR_1, TATO_1

b. Dependent Variable: PBV_1

Uji Koefisien Determinasi (R^2) 2020

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	,039	,75053

a. Predictors: (Constant), Size_Perusahaan_2, DPR_2, TATO_2

b. Dependent Variable: PBV_2

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.13 di atas diperoleh nilai adjusted R square tahun 2019 sebesar 0,117 atau 11,7% yang menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel independen yaitu TATO, DPR, dan size perusahaan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 11,7% sedangkan sisanya sebesar 88,3% (100% - 11,7%) dipengaruhi oleh variabel selain TATO, DPR, dan size perusahaan. Dan diperoleh nilai adjusted R square tahun 2020 sebesar 0,039 atau 3,9% yang menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel independen yaitu TATO, DPR, dan size perusahaan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 3,9% sedangkan sisanya sebesar 96,1% (100% - 3,9%) dipengaruhi oleh variabel selain TATO, DPR, dan size perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda 2019

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,419	,898		3,808	,001
	TATO_1	-,604	,593	-,186	-1,019	,318
	DPR_1	-,060	,048	-,229	-1,258	,220
	Size_Perusahaan_1	-,090	,042	-,390	-2,146	,042

a. Dependent Variable: PBV_1

Regresi Linier Berganda 2020

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,076	,638		3,254	,003
	TATO_2	-,222	,477	-,092	-,464	,647
	DPR_2	-,006	,010	-,106	-,539	,595
	Size_Perusahaan_2	-,057	,030	-,362	-1,898	,070

a. Dependent Variable: PBV_2

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel diatas dapat ditarik persamaan regresi linier berganda antara variabel TATO, DPR, dan size perusahaan terhadap nilai perusahaan sabagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Tahun 2019 } Y = 3,419 - 0,604X_1 - 0,060X_2 - 0,090X_3$$

$$\text{Tahun 2020 } Y = 2,076 - 0,222X_1 - 0,006X_2 - 0,057X_3$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta tahun 2019 sebesar 3,419 yang berarti TATO, DPR, dan size perusahaan konstan maka nilai perusahaan berada pada 3,419. Dan

nilai konstanta tahun 2020 sebesar 2,076 yang berarti TATO, DPR, dan size perusahaan konstan maka nilai perusahaan berada pada 2,076.

2. Koefisien regresi TATO pada tahun 2019 adalah -0,604 jika TATO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,604. Dan pada tahun 2020 adalah -0,222 jika TATO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,222.
3. Koefisien regresi DPR pada tahun 2019 adalah -0,060 jika DPR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,060. Dan pada tahun 2020 adalah -0,006 jika DPR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,006.
4. Koefisien regresi Size Perusahaan pada tahun 2019 adalah -0,090 jika Size Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,090. Dan pada tahun 2020 adalah -0,057 jika Size Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,057.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, apabila dilihat dari Uji t pada tahun 2019 TATO (X1), DPR (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Size Perusahaan (X3) secara signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan Uji t pada tahun 2020 TATO (X1), DPR (X2), dan Size Perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan apabila dilihat dari Uji F TATO (X1), DPR (X2), dan Size Perusahaan (X3) secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial pada tahun 2019 dan 2020 variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial pada tahun 2019 dan 2020 variabel Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial pada tahun 2019 variabel Size Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan 2020 variabel Size Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara simultan pada tahun 2019 dan 2020 variabel hipotesis *Total Asset Turn Over*, Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*), dan Size Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diberikan saran sebagai berikut :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para investor dalam menanamkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau di pasar modal. Perubahan terhadap faktor mikro ekonomi (kinerja keuangan, size perusahaan dan kebijakan dividen) dapat dijadikan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2. Perusahaan

Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memperhatikan kinerja keuangan, size perusahaan dan kebijakan dividen karena variabel ini memiliki nilai yang paling besar dalam mempengaruhi nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Sehingga untuk ke depannya perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah perusahaan yang diteliti yaitu tidak hanya enam perusahaan melainkan beberapa perusahaan

yang bergerak dalam bidang yang sama, selanjutnya juga menambah tahun penelitian yaitu tidak hanya tahun 2019 – 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bambang, Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Karta.
- Hidayat, T. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Media Karta.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Adler Haymans. (2012). *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Adler Manurung Press.
- M. Hanafi, A. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purnaya, I. K. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi I*. Yogyakarta: Andi.
- Rahardjo, B. (2009). *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sitanggang, J.P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Ed.2*. Jakarta: Mitra Wacana Medis.
- Subramanyam, K.R & Wild, John J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek, Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Toto, P. (2008). *7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.

Jurnal Dan Skripsi:

- Abdul, R. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 1, 2020 Februari*, 62-81.
- Annisa, N. A. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 8, No. 2*, 95-189.
- Chen, Li-Ju ,and Shun-Yu. (2011). The Influence Of Profitability On Firm Value With Capital Structure As The Mediator And Firm Size And Industry As Moderators. *Investment Management and Financial Innovations* 8(3):121129.

- Dharma Adi Putra, A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 4044-4070.
- Irvaniawati, & Utiyati, S. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(6):1-17.
- Jusriani, & Nur, S. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, No 2, 1 - 10.
- Murtini, N., Cahyadi Putra , I., & Ayu, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-journal Akuntansi unmas*, Vol 1 No 1 (2021): Edisi Pebruari.
- Nanda, T. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12. No.5.
- Prawoto, A. T. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. *Rajawali Pers, Jakarta*.
- Ramadhana, I., & Yendrawati, Y. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, 25-36.
- Sinaga, L., & Ginting, J. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia*, Vol : 7, no 1.
- Sartika, W. (2012). Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderasi. *Depok. Universitas Indonesia*.
- Ulupui, I. G. K. A. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta. *Akuntansi dan Bisnis Vol.2*.

Situs Web:

Aszhari, A. (2020, September 17). *Dihantam Covid-19, Industri Otomotif Bisa Bangkit pada Semester 2 2020*. Retrieved April 01, 2021, from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4359064/dihantam-covid-19-industri-otomotif-bisa-bangkit-pada-semester-2-2020>

Gusman, H. (2020, Juni 19). *Bagaimana Pandemi COVID-19 Menghantam Industri Otomotif RI*. Retrieved April 01, 2021, from Tirto.id: <https://tirto.id/bagaimana-pandemi-covid-19-menghantam-industri-otomotif-ri-fJiu>

Kurniawan, R. (2020, Juni 05). *Dampak Panjang Pandemi Terhadap Industri Otomotif*. Retrieved April 01, 2021, from Kompas.com: <https://otomotif.kompas.com/read/2020/06/05/080200915/dampak-panjang-pandemi-terhadap-industri-otomotif>